

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

COVID-19 (Corona Virus Disease 2019) merupakan virus yang memiliki kenampakan gejala penyakit yang sangat beragam sehingga sulit mengetahui seseorang yang positif terinfeksi dan gejala setiap orang berbeda saat terpapar virus ini. Namun demikian, pada umumnya gejala yang tampak pada seseorang yang terpapar Covid-19 di antaranya adalah flu dan demam biasa. Mereka yang terkonfirmasi positif terpapar virus Covid-19 di dunia pertanggal 30 Oktober 2020 tercatat 44.888.869 kasus dan jumlah kasus kematian tercatat 1.178 475 kasus. Khusus untuk wilayah Indonesia, jumlah yang terkonfirmasi positif terpapar virus Covid-19 tercatat 406.945 orang dengan jumlah kasus kematian 13.782 orang dan jumlah kasus yang sembuh adalah 334.295 orang (Satuan Tugas Penangan COVID-19 2020)

Putria, Maula, and Uswatun tahun 2020 mengemukakan bahwa Wuhan, China, merupakan tempat terjadinya pandemi COVID-19 pertama, yang terjadi pada akhir tahun 2019. Orang yang mengembangkan COVID-19 memiliki masa inkubasi sekitar 14 hari, yang membuatnya sulit untuk mengidentifikasi ciri-ciri mereka yang telah terinfeksi. Hampir setiap negara telah merasakan dampak dari wabah ini, dan banyak yang telah melakukan tindakan pencegahan untuk menghentikan penyebaran COVID-19 dengan menerapkan penguncian dan

tindakan lainnya Pandemi *COVID-19* telah merubah semua aspek kehidupan di bidang ekonomi, kesehatan, pemerintahan, maupun pendidikan.

Pada bidang pendidikan, pembelajaran telah berubah bentuk dari tatap muka menjadi daring (dalam jaringan internet). Pencegahan *COVID-19* dilakukan dengan menggunakan masker, menjaga jarak dengan orang-orang sekitar, menjaga kebersihan dengan mencuci tangan, mencuci barang belanjaan, dan pakaian yang telah dikenakan. Pencegahan *COVID-19* dilakukan dengan melakukan kebijakan di antaranya lockdown, pembatasan Sosial Berskala besar (PSBB), pembatasan kegiatan masyarakat (PKM), yang tujuannya ialah buat membatasi mobilitas penduduk pada suatu wilayah. Hal itu sejalan dengan apa yang dikemukakan Yunus dan Rezki tahun 2020 bahwa kebijakan lockdown yang diberlakukan suatu daerah merupakan pada rangka membatasi mobilitas penduduk sehingga mewabahnya virus corona dengan dampak negatif terhadap berbagai aspek kehidupan, baik dibidang sosial, ekonomi, pemerintahan, kesehatan, maupun pendidikan bisa dicegah.

Dampak pandemi *COVID-19* terhadap aspek pendidikan menyebabkan kegiatan pembelajaran tatap muka harus dihentikan dan diganti menjadi pembelajaran daring. Berkenaan dengan itu, Ditjen Guru Tenaga Kependidikan (GTK) (tahun 2016 dalam Isman 2017), telah memberikan rambu-rambu berkenaan dengan strategi pembelajaran yang digunakan sebagai pendekatan dalam pembelajaran daring dengan kekhususan yakni: (1) menuntut siswa guna membangun serta menciptakan pengetahuan dengan mandiri (*constructivism*), (2) Siswa akan berkolaborasi dengan siswa lain guna membangun pengetahuannya serta memecahkan masalah secara bersama-sama (*social constructivism*), (3)

Membuat sebuah komunitas siswa (*community of learners*) yang inklusif, (4) Mempergunakan media laman (*website*) yang didapat lewat internet, pembelajaran berbasis komputer, kelas virtual, dan serta kelas digital, (5) Interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, serta pengayaan. Hal itu menunjukkan bawasanya pembelajaran daring di jaman Covid-19 ini membutuhkan kesiapan guru sebagai ujung tombak dalam pembelajaran, baik berkenaan dengan sarana prasarana pendukung maupun strategi pembelajaran yang akan diimplementasikan. Selain itu, kondisi wilayah sangat berpengaruh terhadap lemah kuatnya sinyal internet yang dapat diakses sehingga pembelajaran pada masa Covid-19 juga sangat tergantung pada sinyal bersangkutan.

Bontang adalah salah satu kota yang terletak di Kalimantan Timur. Kota Bontang di masa Pandemi Covid-19 sebagaimana yang terjadi di wilayah lainnya di Indonesia pula menerapkan protocol kesehatan menggunakan lima (5) M, yakni mempergunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, serta mengurangi mobilitas. Berkenaan dengan itu, sekolah-sekolah di Kota Bontang tidak mengadakan pembelajaran secara tatap muka. Sekolah di Kota Bontang pada masa pandemi Covid-19 melakukan pembelajaran secara daring sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud dengan harapan bisa memutus rantai penyebaran Covid-19. Namun, pada suasana pandemi Covid-19 dengan pembelajaran daringnya, guru-guru di Kota Bontang belum sempat serta belum disiapkan untuk menghadapi pandemi Covid-19 dan pembelajaran dalam jaringan. hasil observasi lapangan yang dilaksanakan pada Kota Bontang memperlihatkan bawasanya pembelajaran daring yang dilaksanakan adalah menggunakan plathom WhatsApp group, Google Classroom

atau Google Meet. namun pembelajaran daring melalui video call dilakukan 1-2 kali pada sebulan dan setiap pertemuan guru memberikan tugas yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang dibelajarkan. guru di Kota Bontang dengan bekal kemampuan dan keterbatasan sarana dan prasarana yg dimiliki telah mencoba melakukan pembelajaran secara daring dengan strategi yang dinilai efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, kesiapan siswa buat belajar pada rumah pula masih belum dapat diketahui. Belajar di rumah yang dilaksanakan peserta didik semasa Pandemi Covid-19 akan melibatkan keluarga siswa dalam pembelajaran selain prasarana serta sarana yang wajib disediakan untuk pembelajaran daring.

Purwanto tahun 2020 dalam penelitiannya yang berjudul "Studi Eksploratif dampak Pandemi COVID-19 Bagi Proses Pembelajaran Online di SD" mengemukakan bawasanya akibat yang dirasakan di proses belajar mengajar pada rumah ialah para murid merasa dipaksa belajar jarak jauh tanpa sarana serta prasarana memadai pada tempat tinggal. Fasilitas ini sangat penting buat kelancaran proses belajar mengajar. Guna melakukan pembelajaran daring, peserta didik wajib memiliki fasilitas, seperti laptop, computer atau hand phone android sehingga memudahkannya untuk mengikuti pembelajaran. Kelengkapan fasilitas ini akan membantu siswa guna menyimak proses belajar mengajar secara online sehingga siswa bisa lebih praktis pada mendapatkan pembelajaran dari tempat tinggal (Purwanto et al. 2020).

Memperhatikan permasalahan yang dikemukakan tersebut, dapat dimaknai bawasanya guru memperoleh kendala guna melakukan pembelajaran daring dikarenakan belum disiapkan. Pengorganisasian pembelajaran daring yang

diimplementasikan sejalan dengan kemampuan guru. Hal ini dapat menyebabkan strategi yang digunakan guru tidak relevan dengan esensi pembelajaran daring. Mulyasa (2013 dalam Rigianti tahun 2020) mengungkapkan saat belajar tatap muka pengajar telah terbiasa melakukan pengorganisasian pembelajaran. tetapi, pada pembelajaran daring semestinya pengorganisasian pembelajaran tidak dilakukan sebagaimana mengorganisasikan pembelajaran tatap muka. di sisi lain, tidak semua peserta didik mempunyai fasilitas unruk mendapatkan pembelajaran secara daring serta tidak semua peserta didik memiliki keluarga yang memahami pendidikan. kenyataan ini penting untuk diungkapkan, karena sementara ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Satrianingrum dan Prasetyo tahun 2020 diungkapkan bahwa pembelajaran daring melalui taktik yang dilakukan pengajar dievaluasi belum efektif. Hal ini tidak hanya ditimbulkan oleh keterbatasan pengalaman pengajar pada pembelajaran daring serta fasilitas yang menunjang pembelajaran daring, baik dari jaringan internet maupun fasilitas yang dimiliki pengajar, namun juga fasilitas yang dimiliki peserta didik dalam pembelajaran daring, sehingga pengajar mengalami kendala dalam pembelajaran daring yang dilakukan. Selain itu, jaringan internet yang terdapat juga sangat berperan pada menunjang pembelajaran daring. Keterbatasan jaringan mengakibatkan akses untuk mengimplementasikan pembelajaran daring akan mengalami hambatan.

Semua yang dikemukakan tersebut tentu akan menyebabkan tujuan pembelajaran yang telah diatur dalam kurikulum sulit untuk tercapai. Menyadari akan adanya fenomena tersebut, kebenaran ini perlu diungkap lebih jauh guna dapat memberikan solusi yang tepat sehingga pembelajaran daring yang dilakukan guru tetap dapat mencapai tujuannya sesuai dengan yang telah diatur dalam

kurikulum. Pembelajaran geografi di Kota Bontang dilakukan secara daring, namun strategi apa yang diimplementasikan guru geografi dalam membelajarkan materi geografi yang dilakukan secara daring di masa Pandemi Covid-19 dan kendala-kendala yang dialaminya dalam pembelajaran daring belum teridentifikasi dengan jelas dan belum dianalisis. Demikian juga dengan efektifitas dari pembelajaran daring yang dilakukan guru-guru geografi di Kota Bontang. Berkenaan dengan itu, untuk mengungkapnya secara lebih mendalam, dilakukan penelitian yang dikemas dengan suatu judul "Efektivitas Strategi pembelajaran geografi pada masa pandemic COVID-19 di Kota Bontang". Penelitian ini dilakukan di Kota Bontang karena memiliki guru-guru geografi yang sudah tersertifikasi dan lebih melek IT dibandingkan dengan yang ada di perdesaan.

12 Identifikasi Masalah Penelitian

Berpijak pada latar belakang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut.

- 1.2.1 Pandemi Covid-19 telah menyebabkan pembelajaran yang semula dilakukan dengan tatap muka kini harus dilakukan secara daring, termasuk pembelajaran geografi.
- 1.2.2 Guru di Kota Bontang termasuk guru geografi belum disiapkan dan memiliki kesiapan untuk melakukan pembelajaran secara daring sehingga pembelajaran daring dilakukan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing guru.

- 1.2.3 Peserta didik di Kota Bontang belum disiapkan dan memiliki kesiapan untuk melakukan pembelajaran secara daring
- 1.2.4 Banyaknya kendala-kendala yang dihadapi guru pada masa Pandemi Covid-19 dalam pembelajaran daring.
- 1.2.5 Belum teridentifikasinya strategi yang digunakan guru dalam melakukan pembelajaran secara daring pada masa Pandemi Covid-19.
- 1.2.6 Belum teridentifikasinya kendala-kendala pembelajaran secara daring yang dihadapi guru dalam pembelajaran geografi di masa Pandemi Covid-19.
- 1.2.7 Efektifitas strategi yang digunakan guru geografi dalam pembelajaran secara daring di masa Pandemi Covid-19 ini belum dapat diketahui secara jelas.

13 Pembatasan Masalah

Memperhatikan luasnya permasalahan yang teridentifikasi sebagaimana telah dikemukakan, penting melakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini yang dapat dikemukakan sebagai berikut.

- 1.3.1 Objek penelitian ini hanya terbatas untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh guru, menganalisis strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru pada masa pandemic COVID-19 dan menganalisis efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan guru.
- 1.3.2 Subjek penelitian ini mencakup guru-guru geografi dan peserta didik yang diajar oleh guru tersebut.
- 1.3.3 Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dan peserta didik dalam pembelajaran geografi di masa pandemic
- 1.3.4 Efektifitas dari strategi pembelajan yang diimplementasikan guru dalam pembelajaran geografi hanya dilihat dari pencapaian kompetensi dasar dari

hasil nilai yang dicapai peserta didik pada saat pembelajaran daring dan indikator pengukuran efektifitas pembelajaran.

14 Rumusan Masalah Penelitian

Berpijak pada identifikasi dan pembatasan masalah dalam penelitian ini, dapat dirumusan masalah penelitian sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru di masa pandemi *COVID 19* pada mata pembelajaran geografi ?
- 1.4.2 Apakah kendala-kendala yang dihadapi guru geografi dan peserta didik dalam pembelajaran daring di masa pandemi *COVID 19*?
- 1.4.3 Bagaimana efektivitas strategi pembelajaran daring yang diterapkan guru kepada peserta didik yang diajarnya di masa pandemi *COVID 19* pada mata pembelajaran geografi ?

15 Tujuan Penelitian

Memperhatikan rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan, dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut.

- 1.5.1 Menganalisis strategi pembelajaran daring yang diterapkan guru di masa pandemi *COVID 19* pada mata pembelajaran geografi.
- 1.5.2 Mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi guru dan peserta didik dalam pembelajaran daring di masa pandemi *COVID 19*.
- 1.5.3 Menganalisis efektivitas strategi pembelajaran daring yang diterapkan guru kepada peserta didik yang diajarnya di masa pandemi *COVID 19* pada mata pembelajaran geografi.

16 Manfaat Hasil Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan empiris bagi pengembangan Pendidikan Geografi, khususnya dalam pembelajaran daring pada jenjang SMA di tengah-tengah Pandemi Covid-19, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan masukan, acuan dan wahana bagi peneliti selanjutnya terutama yang berkaitan dengan pengembangan pembelajaran daring yang akan datang.

1.6.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi mahasiswa, dapat digunakan untuk menambah pengalaman dalam melakukan penelitian dan meningkatkan pemahaman tentang pembelajaran daring.
- 2) Bagi lembaga (Prodi Pendidikan Geografi FHIS Undiksha) dapat dijadikan sebagai masukan dalam memperkaya pembendaharaan materi-materi perkuliahan pendidikan (strategi belajar mengajar) yang bersifat kontekstual, khususnya dalam pembelajaran daring.
- 3) Bagi guru, dapat dijadikan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran geografi dilakukan secara daring.